

HUBUNGAN PERILAKU, JENIS KELAMIN DAN TEMPAT TINGGAL MASYARAKAT DENGAN PENCEGAHAN PENYAKIT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEMPAKA PUTIH KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Rahmawati¹, Fahrurazi.², Achmad Rizal³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070218

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1105065801

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1103079101

Email : rahmawatii010498@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi sering disebut sebagai “*Silent Killer*” (Pembunuh Siluman), karena seringkali penderita Hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Berdasarkan data dari Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2019 penderita hipertensi sebanyak 3.807 kasus dan menduduki peringkat pertama di 10 penyakit terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku, Karakteristik Jenis kelamin, dan Tempat Tinggal Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitis dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien lama penderita hipertensi. Sampel sebanyak 97 responden yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Dari penelitian ini diperoleh dari 97 responden sebagian besar responden mengalami hipertensi tingkat 1 43 orang (44,3%) mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (47,4%) sikap positif sebanyak 53 orang (56,6%) tindakan cukup sebanyak 52 orang (53,6%) responden kelamin perempuan sebanyak 62 orang (63,9%), tempat tinggal jauh sebanyak 81 orang (83,5%). Uji Statistik menggunakan uji *spearman rho*, Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi ($p=0,003 < 0,05$), Ada hubungan sikap masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi ($p=0,004 < 0,05$), ada hubungan tindakan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi ($p = 0,004 < 0,05$), Ada hubungan Jenis Kelamin masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi ($p=0,001 < 0,05$), Ada hubungan Tempat Tinggal masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi ($p=0,010 < 0,05$). Diharapkan hasil penelitian puskesmas mampu berkerja sama dengan lintas sektor terdekat dalam upaya penyuluhan hipertensi dalam pencegahan hipertensi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal dan Pencegahan Hipertensi

Abstract

Hypertension is often referred to as the "Silent Killer", because it often sufferers of hypertension years without feeling any disorder or symptoms. Based on data from Cempaka Putih Puskesmas Banjarmasin City Year 2019 people with hypertension as much as 3,807 cases and ranked first in the top 10 diseases. This research aims to determine the relationship of behavior, gender characteristics, and place of community residence with the prevention of hypertension disease in the work area of Cempaka Putih Puskesmas in Banjarmasin City year 2020.

This Research is a quantitative study of analytical nature using a cross sectional approach. The population in this study is all patients with hypertension. Samples of 97 respondents were taken using random sampling techniques. From the research was obtained from 97 respondents most of the respondents experienced a rate of 1 43 people (44.3%) has enough knowledge of 46 people (47.4%) Positive attitudes as much as 53 people (56.6%) The action is quite as much as 52 people (53.6%) Female gender as much as 62 people (63.9%), a place to stay as much as 81 people (83.5%). Test statistics using the assessment of Spearman Rho, There is a public knowledge relationship with the prevention of hypertensive disease ($P = 0,003 < 0.05$), there is a community attitude to the prevention of hypertensive disease ($P = 0,004 < 0.05$), there is a relationship of Community action with the Prevention of hypertension disease ($p = 0.004 < 0.05$), there is a public sex relationship with the prevention of hypertension disease ($p = 0.001 < 0.05$), there is a community residence relationship with the prevention of hypertension disease ($p = 0,010 < 0.05$). Hopefully, the results of Puskesmas research are able to cooperate with the closest cross-sector in hypertension extension efforts in the prevention of hypertension.

Keywords: knowledge, attitudes, actions, gender, shelter and prevention of hypertension

PENDAHULUAN

Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah penyakit atau penyebab masalah kesehatan (Preventif), serta perilaku dalam mengupayakan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (Promotif) (Notoatmodjo, 2014). Menurut Becker (dalam Benih, 2014) perilaku sehat mencakup, makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras, istirahat cukup, mengendalikan stres dan perilaku lain yang positif bagi kesehatan. Indikator tersebut sesuai dengan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah (sayogo, 2014)

Perilaku sehat dibagi menjadi 3 domain yakni pengetahuan, sikap terhadap kesehatan dan tindakan. Pengetahuan kesehatan mencakup apa yang diketahui tentang kesehatan. Sikap tentang kesehatan yaitu dengan memperhatikan kebutuhan dibandingkan keinginan terkait kesehatan tubuh. Tindakan adalah seluruh kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan. Ketiga domain tersebut berguna untuk mengukur tingkat perilaku individu

Jenis kelamin pria lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan wanita. Pria diduga memiliki gaya hidup yang cenderung dapat meningkatkan tekanan darah dibandingkan dengan wanita. Namun, setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat. Bahkan setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria yang diakibatkan dengan pria yang diakibatkan oleh faktor hormonal

Tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan berhubungan dengan hipertensi, jarak lebih 30 menit meningkatkan risiko hipertensi sebesar 2,02 kali. Di Indonesia sebagian masyarakat memerlukan waktu 16-30 menit (34,4-37,7%) untuk sampai ke sarana pelayanan seperti rumah sakit. Selain itu, sebagian masyarakat memerlukan kurang lebih dari 15 menit (60-80%) untuk sampai ke Puskesmas pembantu/klinik dokter, bidan praktik, pos kesehatan desa (poskesdes), pos Lintas Desa (Polindes) dan Posyandu (Ningsih D, 2017). Dalam pencegahan hipertensi diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penderita hipertensi dalam upaya mengontrol hipertensinya. Menurut Darmawan (2012), dalam upaya mengontrol hipertensi penderita, selain teratur minum obat harus disertai dengan perubahan gaya hidup yaitu tidak merokok, lakukan olahraga secara teratur, kurangi berat badan jika overweight, diet hipertensi yaitu kurangi sodium, alkohol dan kafein, makan dengan diet sehat termasuk didalamnya perbanyak makan buah dan kurangi lemak, serta mengendalikan stress dengan baik. Pasien hipertensi yang tidak patuh dalam melakukan perawatan diri dengan baik (Herpeni, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2017 kasus hipertensi berjumlah 2.346, sedangkan di tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 32% dan kasus hipertensi berjumlah 3.284, dan di tahun 2019 kasus hipertensi mengalami kenaikan sebanyak 16% dengan kasus sebanyak 3.807.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat nalitis dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* Karena Pada Desain Studi Kasus Skripsi ini seluruh Variabel diukur dan diamati pada saat yang sama. Penelitian analitis terdiri dari variabel bebas, yaitu Perilaku, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal dan variabel terikat yaitu Pencegahan Hipertensi, yang membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana sedangkan *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu. (Sujarweni, 2015). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin

HASIL PENELITIAN

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

No	Pengetahuan	Pencegahan Hipertensi						Total		p.value
		Pre Hipertensi		Hipertensi tingkat 1		Hipertensi tingkat 2		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Baik	9	28,1	16	50	7	21,9	32	100	0,003
2	Cukup	1	2,1	24	52,2	21	45,7	46	100	
3	Kurang	4	21,1	3	15,8	12	63,1	19	100	
Total		14	14,4	43	44,3	40	41,3	97	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan pencegahan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020 menunjukkan dari 46 responden yang berpengetahuan cukup Hipertensi tingkat 1 sebanyak 24 orang (52,2%), Hipertensi tingkat 2 sebanyak 21 orang (45,7%) dan Pre hipertensi 1 orang (2,1%), sedangkan dari 32 responden yang berpengetahuan baik Hipertensi tingkat 1 sebanyak 16 orang (50%), Pre Hipertensi sebanyak 9 orang (28,1%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 7 orang (21,9%) sedangkan dari 19 responden yang berpengetahuan kurang Hipertensi tingkat 2 sebanyak 12 orang (63,1%), pre hipertensi 4 orang (21,1%) dan Hipertensi tingkat 1 sebanyak 3 orang (15,8%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin. Hipertensi dapat menyerang mereka yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar penderita penyakit hipertensi memiliki pengetahuan cukup sebesar (52,2%) dengan kategori Hipertensi tingkat 1 sebanyak 24 orang. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin rendah resiko untuk mengalami hipertensi dan semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula resiko untuk mengalami hipertensi.

b. Hubungan Sikap Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

Tabel. Hubungan Sikap Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

No	Sikap	Pencegahan Hipertensi						Total		P. Value
		Pre Hipertensi		Hipertensi tingkat 1		Hipertensi tingkat 2		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Positif	6	11,3	35	66	12	22,7	53	100	0,004
2	Negatif	8	18,2	8	18,2	28	63,6	44	100	
Total		14	14,4	43	44,3	40	41,3	97	100	

Berdasarkan tabel diatas responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 53 orang, Hipertensi tingkat satu sebanyak 35 orang (66%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 12 orang (22,7%) dan pre hipertensi sebanyak 6 orang (11,3%), sedangkan dari 44 responden yang mempunyai sikap negatif, hipertensi tingkat 2 sebanyak 28 orang (63,6%), Hipertensi tingkat 1 sebanyak 8 orang (18,2%) dan pre hipertensi 8 orang (18,2%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan sikap masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin.

c. Hubungan Tindakan Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

Tabel Hubungan Tindakan Masyarakat berdasarkan pencegahan Penyakit Hipertensi

No	Tindakan	Pencegahan Hipertensi						Total		P. Value
		Pre Hipertensi		Hipertensi tingkat 1		Hipertensi tingkat 2		n	%	
		n	%	N	%	n	%			
1	Baik	7	20,6	24	70,6	3	8,8	34	100	0,004
2	Cukup	3	5,8	15	28,8	34	65,4	52	100	
3	Kurang	4	36,4	4	36,4	3	27,2	11	100	
Total		14	14,4	43	44,3	40	41,3	97	100	

Berdasarkan tabel diatas responden yang mempunyai tindakan yang cukup sebanyak 52 orang, hipertensi tingkat dua sebanyak 34 orang (65,4%), hipertensi tingkat satu sebanyak 15 orang (28,8%), dan pre hipertensi sebanyak sebanyak 3 orang (5,8%). Tindakan yang baik sebanyak 34 orang, hipertensi tingkat satu sebanyak 24 orang (70,6%), pre hipertensi sebanyak 7 orang (20,6%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 3 orang (8,8%). Tindakan yang kurang sebanyak 11 orang, pre diabetes sebanyak 4 orang (36,4), hipertensi tingkat satu sebanyak 4 orang (36,4%), dan hipertensi tingkat dua sebanyak 3 orang (27,2%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan

tindakan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin

d. Hubungan Jenis Kelamin Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

Tabel Hubungan Hubungan Jenis Kelamin Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

No	Jenis kelamin	Pencegahan Hipertensi						Total		P.Value
		Pre Hipertensi		Hipertensi tingkat 1		Hipertensi tingkat 2		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Laki-laki	8	22,9	20	57,1	7	20	35	100	0,001
2	Perempuan	6	9,7	23	37,1	33	53,2	62	100	
Total		14	14,4	43	44,3	40	41,3	97	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden perempuan sebanyak 62 orang dibandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 35 orang. Dari 35 responden laki-laki pre hipertensi sebanyak 8 orang (22,9%) hipertensi tingkat 1 sebanyak 20 orang (57,1%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 7 orang (20%), sedangkan dari 62 responden perempuan pre hipertensi sebanyak 6 orang (9,7%) hipertensi tingkat 1 sebanyak 23 orang (37,1%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 33 orang (53,2%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan jenis kelamin masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin

e. Hubungan Tempat Tinggal Masyarakat dengan pencegahan penyakit Hipertensi

Tabel Hubungan Tempat Tinggal Masyarakat dengan pencegahan penyakit Hipertensi

No	Tempat tinggal	Pencegahan Hipertensi						Total		p.value
		Pre Hipertensi		Hipertensi tingkat 1		Hipertensi tingkat 2		n	%	
		n	%	N	%	n	%			
1	Dekat	7	43,8	5	31,2	4	25	16	100	0,010
2	Jauh	7	8,7	38	46,9	36	44,4	81	100	
Total		14	14,4	43	44,3	40	41,3	97	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 81 responden yang tempat tinggalnya jauh yaitu hipertensi tingkat satu sebanyak 38 orang (46,9%), hipertensi tingkat dua sebanyak 36 orang (44,4%), dan pre hipertensi sebanyak 7 orang (8,7%). Yang tempat tinggalnya dekat sebanyak 16 orang, pre hipertensi sebanyak 7 orang (43,8%), hipertensi tingkat satu sebanyak 5 orang (31,2%), dan hipertensi tingkat dua sebanyak 4 orang (25%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan tempat tinggal masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kejadian Pencegahan Penyakit Hipertensi

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020 dari 97 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mengalami Hipertensi tingkat 1 sebanyak 43 orang (44,3%), Penderita Hipertensi tingkat 2 sebanyak 40 Orang (41,3%) sedangkan penderita Pre Hipertensi sebanyak 14 orang (14,4%). Berdasarkan hasil Penelitian diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 43 orang (44,3%). Banyaknya kasus hipertensi di Puskesmas Cempaka Putih karena banyak pasien yang kurang mengontrol

tekanan darah secara teratur karena jarak yang di tempuh ke puskesmas jauh, malas meminum obat yang diberikan oleh Puskesmas, banyak dari pasien merasa sehat saja dan ada gejala seperti sakit kepala, kesemutan barulah pasien ke Puskesmas untuk berobat. Alasan lain masyarakat hanya mendapatkan diagnosa penyakit saja tanpa adanya himbuan untuk mengontrol tekanan darah secara teratur.

b. Pengetahuan Masyarakat

hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020 dari 97 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (47,4%), responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 32 orang (33%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (19,6%). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup mendominasi sebanyak 46 orang (47,4%). Ini merupakan gambaran bahwa masyarakat cukup mengenal penyakit hipertensi.

c. Sikap Masyarakat

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020 dari 97 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 53 orang (54,6%) sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 44 orang (45,4%). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 53 orang (54,6%) Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Sunaryo, 2014). Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila responden memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik (Heriyandi, 2018)

d. Tindakan Masyarakat

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020 dari 97 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tindakan cukup sebanyak 52 orang (53,6%), responden yang mempunyai tindakan baik sebanyak 34 orang (35,1%) sedangkan responden yang mempunyai tindakan kurang sebanyak 11 orang (11,3%) Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tindakan cukup mendominasi sebanyak 52 orang (53,6%).

e. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020 dari 97 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, dapat dilihat responden perempuan berjumlah sebanyak 62 orang (63,9%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 35 Orang (36,1%).

f. Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020 dari 97 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden sebagian besar tempat tinggal jauh sebanyak 81 orang (83,5%), sedangkan responden tempat tinggal dekat sebanyak 16 orang (16,5%). Rendahnya penggunaan

fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya, seringkali kesalahan atau penyebabnya dilemparkan pada faktor jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (baik jarak secara fisik maupun secara sosial), tarif yang tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Jarak rumah yang dekat dengan pelayanan kesehatan membuat responden lebih mudah untuk berobat sehingga lebih rutin minum obat sesuai dengan anjuran dokter.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

bahwa pengetahuan responden dengan pencegahan penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020 menunjukkan dari 46 responden yang berpengetahuan cukup Hipertensi tingkat 1 sebanyak 24 orang (52,2%), Hipertensi tingkat 2 sebanyak 21 orang (45,7%) dan Pre hipertensi 1 orang (2,1%), sedangkan dari 32 responden yang berpengetahuan baik Hipertensi tingkat 1 sebanyak 16 orang (50%), Pre Hipertensi sebanyak 9 orang (28,1%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 7 orang (21,9%) sedangkan dari 19 responden yang berpengetahuan kurang Hipertensi tingkat 2 sebanyak 12 orang (63,1%), pre hipertensi 4 orang (21,1%) dan Hipertensi tingkat 1 sebanyak 3 orang (15,8%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji spearman rho menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Cempaka Putih masyarakat di sana mempunyai pengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena responden yang jarang memeriksakan tekanan darahnya ke Puskesmas karena apabila pasien merasakan gejala hipertensi barulah mereka memeriksakan diri ke Puskesmas dan mereka hanya melihat slogan ataupun brosur mengenai hipertensi di Puskesmas tanpa ada kemauan untuk bertanya tentang apa itu hipertensi serta mereka lebih percaya dengan obat tradisional yang mereka pakai seperti jamu-jamu. Hipertensi dapat menyerang mereka yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa sebagian besar penderita penyakit hipertensi memiliki pengetahuan cukup sebesar (52,2%) dengan kategori Hipertensi tingkat 1 sebanyak 24 orang. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin rendah resiko untuk mengalami hipertensi dan semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula resiko untuk mengalami hipertensi.

b. Hubungan Sikap Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

Berdasarkan responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 53 orang, Hipertensi tingkat satu sebanyak 35 orang (66%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 12 orang (22,7%) dan pre hipertensi sebanyak 6 orang (11,3%), sedangkan dari 44 responden yang mempunyai sikap negatif, hipertensi tingkat 2 sebanyak 28 orang (63,6%), Hipertensi tingkat 1 sebanyak 8 orang (18,2%) dan pre hipertensi 8 orang (18,2%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji spearman rho menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan sikap masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin. Sikap responden di Puskesmas Cempaka Putih disebabkan karena banyak dari responden yang jarang ke Puskesmas untuk berobat dan mencari tahu tentang itu hipertensi agar dapat melakukan kegiatan pencegahan seperti lari pagi, mengurangi konsumsi garam berlebihan serta masih banyaknya tradisi atau kebudayaan yang buruk seperti sering membeli makanan instan..

c. Hubungan Tindakan Masyarakat dengan pencegahan Penyakit Hipertensi

Berdasarkan responden yang mempunyai tindakan yang cukup sebanyak 52 orang, hipertensi tingkat dua sebanyak 34 orang (65,4%), hipertensi tingkat satu sebanyak 15 orang (28,8%), dan pre hipertensi sebanyak 3 orang (5,8%). Tindakan yang baik sebanyak 34 orang, hipertensi tingkat satu sebanyak 24 orang (70,6%), pre hipertensi sebanyak 7 orang (20,6%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 3 orang (8,8%). Tindakan yang kurang sebanyak 11 orang, pre diabetes sebanyak 4 orang (36,4), hipertensi tingkat satu sebanyak 4 orang (36,4%), dan hipertensi tingkat dua sebanyak 3 orang (27,2%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan tindakan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin. Tindakan responden di Puskesmas Cempaka Putih kurang hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak bisa mengurangi konsumsi garam berlebih dan sangat jarang berolahraga untuk tindakan pencegahan hipertensi.

d. Hubungan Jenis Kelamin Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

bahwa sebagian besar responden perempuan sebanyak 62 orang dibandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 35 orang. Dari 35 responden laki-laki pre hipertensi sebanyak 8 orang (22,9%) hipertensi tingkat 1 sebanyak 20 orang (57,1%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 7 orang (20%), sedangkan dari 62 responden perempuan pre hipertensi sebanyak 6 orang (9,7%) hipertensi tingkat 1 sebanyak 23 orang (37,1%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 33 orang (53,2%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan jenis kelamin masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin. Jenis Kelamin Puskesmas Cempaka Putih perempuan lebih dominan terkena hipertensi dikarenakan banyak dari pasien yang tidak kerja melainkan hanya diam di rumah dan tidak banyak melakukan aktifitas dan juga pola makan yang tidak sehat dikarenakan pasien lebih suka membeli makanan instan ketimbang memasak sendiri makanan yang akan mereka makan dan juga pada saat penelitian dilakukan, banyak dari pasien yang baru beberapa hari memakan seperti daging dan pada saat wawancara responden mengaku bahwa mereka sering menggunakan penyedap rasa yang berlebihan seperti garam karena mereka menganggap tanpa adanya garam dimakanan itu tidaklah berasa enak.

e. Hubungan Tempat Tinggal Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi

Berdasarkan 81 responden yang tempat tinggalnya jauh yaitu hipertensi tingkat tingkat satu sebanyak 38 orang (46,9%), hipertensi tingkat dua sebanyak 36 orang (44,4%), dan pre hipertensi sebanyak 7 orang (8,7%). Yang tempat tinggalnya dekat sebanyak 16 orang, pre hipertensi sebanyak 7 orang (43,8%), hipertensi tingkat satu sebanyak 5 orang (31,2%), dan hipertensi tingkat dua sebanyak 4 orang (25%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan tempat tinggal masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin. Tempat Tinggal Responden di Puskesmas Cempaka Putih masyarakat lebih banyak bertempat tinggal jauh dari puskesmas sehingga mereka malas berkunjung untuk memeriksakan diri, mereka hanya pergi ke puskesmas saat mempunyai keluhan dan ingin berobat.

PENUTUP

1. Sebagian besar responden mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 43 orang (44,3%) dibandingkan dengan pre hipertensi sebanyak 14 orang (14,4%) dan Hipertensi tingkat 2 sebanyak 40 orang (41,3%)
2. Sebagian besar responden mengalami berpengetahuan cukup sebanyak 46 orang (47,4%) dibandingkan dengan berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (33%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (19,6%).
3. Sebagian besar responden sikap positif sebanyak 53 orang (54,6%) dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif sebanyak 44 orang (45,4%).
4. Sebagian besar Responden mempunyai tindakan yang cukup sebanyak 52 orang (53,6%) dibandingkan dengan tindakan baik sebanyak 34 orang (35,1%) dan tindakan kurang sebanyak 11 orang (11,3%).
5. Sebagian Besar Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (63,9%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (36,1%).
6. Sebagian besar Responden mempunyai tempat tinggal jauh sebanyak 81 orang (83,5%)
7. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin ($p = 0,003 < 0,05$)
8. Ada hubungan sikap masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin ($p = 0,004 < 0,05$)
9. Ada hubungan tindakan masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin ($p = 0,004 < 0,05$)
10. Ada hubungan Jenis Kelamin masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin ($p = 0,001 < 0,05$)
11. Ada hubungan Tempat Tinggal masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih kota Banjarmasin ($p = 0,010 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Noor, A. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perilaku Sehat Pada Mahasiswa Yang Memiliki Riwayat Keluarga Hipertensi*. Skripsi thesis, 1-78.
- Anies. (2006). *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular Solusi Pencegahan dari Aspek Perilaku dan Lingkungan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, M. H. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Petangi Kabupaten Bandung Tahun 2016*. Jurnal Medika Vol. 5 No. 07, 7-23.
- Citra Windani Mambangari, R. M. (2017). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi*. JKP-Volume 5 Nomor 2, 197-213.
- Dalimartha, Setiawan dkk. (2008). *Care Your Self, Hipertensi*. Depok: Penerbit Plus+
- Daniel. (2018, Februari 21). *Tips Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi*. Retrieved from artikel-807-tips-pencegahan-dan-pengobatan-hipertensi.html: <https://www.gogobli.com> , diakses pada tanggal 12 Februari 2020 15:33
- Dina Nur Anggraini Ningrum, B. Q. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Unnes Journal Of Public Health, 16-23.
- Eko Ginanjar, J. N. (2016). *Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis*. Artikel Penelitian, 46-51.

- Eman Sutrisna 3, Y. M. (2018). *Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi dan Komplikasinya di Purwokerto*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 27-34.
- Endang Triyanto, S. N. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harpeni. (2018). *Hubungan Self Care Agency Dengan Kepatuhan Memodifikasi Gaya Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang, 1-73.
- Hartoko, Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 1-113.
- Hendro Bidjuni, M. R. (2014). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Keperawatan, 1-10.
- Heriyandi. (2018). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Diet Hipertensi Lansia di Aceh Selatan*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 58-69.
- Hombing, W. O. (2015). *Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja laki-laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika Dengan Metode CBIA (cara belajar insan aktif)*. Skripsi, 1-146.
- Kemenkes, (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi (ebook)*. Jakarta Pusat Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-p2ptm/pedoman-teknis-penemuan-dan-tatalaksana-hipertensi> (diakses pada tanggal 29 Maret 2020)
- Kemenkes, (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019*. Retrieved from Kemkes.go.id: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Kholifah, S. (2017). *Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat Ke Puskesmas Gadingrejo*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 1-76.
- Kowalski, R. E. (2010). *Terapi Hipertensi : Program 8 Minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi dan Menanggulangi Risiko Serangan Jantung dan Stroke Secara Alami*. Bandung: Qanita PT Mizan Pustaka.
- Mahreta, B. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Tidur dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin Tahun 2018*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1-90.
- Nasrullah, M. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Dengan Kejadian Hipertensi di BP. Lansia Puskesmas Teluk Dalam Kota Banjarmasin*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1-69.
- Ningsih, D. L. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Sektor Informal Di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 1-20.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rasajati, Q. P. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Unnes Journal of Public Health, 16-23.
- Ronny Suhada Firmansyah, Mamat Lukman, Citra Winda. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam pencegahan primer hipertensi*. 197-213.

- Rospitaria. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Diet Hipertensi di Desa Hulu Kecamatan Pancur batu Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Vol. 11 No. 1, 10-17.
- Riris Diana Rachmayanti, D. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 175-184.
- Suyanto, S. S. (2013). *Metodologi Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiharto, A. (2007). *Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat*. Tesis Program Studi Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro Semarang, 1-141.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- SIPAYUNG, E. (2019). *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Panei Tengah Kabupaten Simalungun*. Karya Tulis Ilmiah, 1-33.
- Utaminingsih, W. R. (2015). *Mengenal & dan Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Yogi Kusprayogi, , O. F. (2017). *Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi*. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, 55-66.
- Zulhaida Lubis, A. S. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Vol 11 No 1 , 19-17
- Vestabilivy, E. (2013). *Hubungan Perilaku pencegahan komplikasi hipertensi dengan kualitas hidup dan stabilitas tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Bekasi*. Tesis Program Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1-112.